

**DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI
PROGRAM RUMAH BUDAYA INDONESIA (RBI) DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI JEPANG
SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SERTA MELENGKAPI SALAH SATU
SYARAT MENCAPAI GELAR SARJANA STRATA SATU (S-1)**



Disusun Oleh:

AUTI AMALIA

07041181722024

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI
RUMAH BUDAYA INDONESIA (RBI) DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI JEPANG

SKRIPSI

Disusun oleh:

AUTI AMALIA

07041181722024

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal, 15 Desember 2021

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.PD., M.PD

NIP. 197803022002122002

Pembimbing II



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA

NIP. 198904112019031013



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI PROGRAM RUMAH BUDAYA INDONESIA (RBI) DI MASA PANDEMI COVID-19 DI JEPANG

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 28 Desember 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

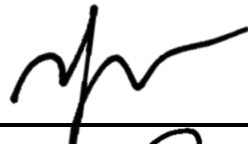
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
Ketua



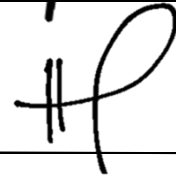
Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
Anggota



Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
Anggota



Indralaya, 28 Desember 2021

Mengesahkan,
Dekan.

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auti Amalia

NIM 07041181722024

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Program Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Masa Pandemi Covid-19 di Jepang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 16 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



AUTI AMALIA

07041181722024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Sujud syukur kusembahkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdir-Mu yang menjadikanku pribadi yang berpikir, berilmu, dan bersabar sehingga dapat diselesaikan perkuliahan yang kurang lebih 4 tahun ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tua ku, Papa dan Mama yang telah memberikan kasih sayang sedari lahir hingga dewasa ini, doa dan perjuangan kedua orang tua ku yang tak pernah putus hingga terselesaikan perkuliahan ini. Tak akan pernah cukup terima kasih dari ku, dan apa yang aku dapatkan saat ini belum mampu membayarkan semua kebaikan, keringat dan air mata dari kalian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan lindungan bagi Papa dan Mama.

Kak Udi, Kak Upi, dan Kedua Sppku Putri dan Amon, serta Keluarga besarku yang ikut serta memberikan doa, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Tiada waktu paling berharga dalam hidup selain tumbuh dewasa bersama kalian, semoga awal dari kesuksesan ini dapat membanggakan kalian.

Tante Yanti, Kak Nana, dan Kak Andre juga Sahabatku Tama Silviana dan Alifia Fahira, yang sedari awal perkuliahan membersamai semua suka duka, tempat menerima semua cerita sedih dan bahagia, yang selalu memberikan semangat dikala terjatuh. Terimakasih untuk semuanya semoga selalu dapat membersamai hingga kapanpun.

INTISARI

Rumah budaya Indonesia merupakan sarana diplomasi kebudayaan yang dibangun oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia dinegara tujuan. Dalam hal ini Indonesia berusaha melakukan diplomasi kebudayaan demi meningkatkan citra positif dan kepentingan nasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi kebudayaan Indonesia melalui program rumah budaya Indonesia (RBI) dimasa pandemi covid-19 di Jepang. Yang dalam hal ini, penelitian menggunakan konsep diplomasi kebudayaan dari Milton C. Cummings yang berfokus pada tiga indikator penelitian yakni, pertukaran ide kebudayaan, mempengaruhi pendapat umum, dan pengetahuan baru serta kepekaan terhadap negara lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber penelitian yang didapatkan melalui berita, buku, artikel, makalah, jurnal, dan sumber lainnya. Di mana hasil dari penelitian ini ialah upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia melalui program rumah budaya Indonesia dimasa pandemi covid-19 di Jepang mendapatkan hasil yang diharapkan, penguatan kerja sama antara Indonesia dan Jepang disegala lini semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan kegiatan diplomasi seperti promosi kebudayaan terus dilakukan walau di masa pandemi covid-19 sekalipun, seperti melakukan workshop luring dan daring, seminar dengan berbagai tema yang berbeda setiap bulannya, dan festival budaya dengan penerapan protokol kesehatan 3M yang ketat menjadi bentuk implementasi dan strategi diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia di masa pandemi covid-19 di Jepang.

Kata Kunci: Diplomasi Kebudayaan, Rumah Budaya Indonesia, Pandemi Covid-19

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

NIP 197803022002122002

Pembimbing II



Ferdiansyah R, S.IP., MA

NIP 198904112019031013

Indralaya,

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



ABSTRACT

The *Indonesian Cultural Center* is a means of cultural diplomacy built by the Indonesian government with the aim to introduce the cultural diversity owned by Indonesia in the destination country. In this case, Indonesia seeks to conduct cultural diplomacy to improve its positive image and national interests. This research aims to analyze Indonesian cultural diplomacy through the *Indonesian Cultural Center* program during the covid-19 pandemic in Japan. In this case, the research uses the concept of cultural diplomacy from Milton C. Cummings which focuses on three indicators of research: exchange of cultural ideas, influencing public opinion, and new knowledge and sensitivity to other countries. The research method used in this research is to use descriptive qualitative research methods by using secondary data as a source of research obtained through news, books, articles, papers, journals, and other sources. Where the results of this study are cultural diplomacy efforts conducted by Indonesia through the *Indonesian Cultural Center* program during the covid-19 pandemic in Japan get the expected results, strengthening cooperation between Indonesia and Japan in all lines is increasing from year to year, and diplomacy activities such as cultural promotion continue to be carried out even in the covid-19 pandemic, such as conducting online or offline workshops, seminars with various themes every month, and cultural festivals with the application of strict 3M health protocols as a form of implementation and strategy of cultural diplomacy carried out by Indonesia during the covid-19 pandemic in Japan.

Keywords: Cultural Diplomacy, Indonesian Cultural Center, Covid-19 Pandemic

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

NIP 197803022002122002

Pembimbing II



Ferdiansyah R, S.IP., MA

NIP 198904112019031013

Indralaya,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Atas ridho, rahmat dan kasih sayang-Nya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Program Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Masa Pandemi Covid-19 di Jepang”, Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Disadari Juga karya ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta motivasi dari orang-orang tercinta disekeliling saya dan berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan Terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, IPU selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Plt. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Sofyan Effendi S.IP., M.Si., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Khoirun Nisyak, S.Pd., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya dan juga Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, nasihat, serta bantuan untuk penulis dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, nasihat, serta bantuan untuk penulis dari awal hingga hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Admin HI Indralaya kak Dimas dan Mbak Sisca, yang telah membantu dan mempermudah dalam penyelesaian urusan administrasi jurusan selama perkuliahan.
10. Seluruh dosen dan staf karyawan di jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI.
11. Almarhum Pappi dan Aji, juga Spp yang paling aku sayangi Almarhumah Jihan Fahira yang selalu menjadi motivasi untuk aku dalam menyelesaikan perkuliahan, senantiasa memberikan semangat disemasa hidupnya. Etta, Mama, kak Udi, kak Upi, Spp terbaikku, Putri, Mona, Dila, Vivi, Nurul, serta seluruh Keluarga besarku, terimakasih atas doa, semangat, nasehat, motivasi, saran dan perhatiannya.
12. Tante Yanti yang telah kuanggap Ibu sendiri selama berada di perantauan, kak Nana dan kak Andre yang juga telah menjadi sosok kakak yang begitu baik selama aku berada di Palembang dan jauh dari kedua orang tuaku, terimakasih atas doa, semangat, kasih sayang, nasehat, motivasi, saran dan perhatiannya.
13. Sahabat dan teman-teman baikku : Tama Silviana, Alifia Fahira, Dhea Natasya, dan Warga Buciners, Tara, Selik, Diani dan Dina yang selalu memberiku saran, menerima setiap keluh-kesahku, memberikan motivasi dan semangat, Pasukan Asset, Iin dan Kecap (wkwk). Serta teman-teman lainnya yang tidak dapat dituliskan disini. Terima kasih atas semua doa, suka-duka, kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan hingga kapanpun.
14. Terima kasih untuk someone-someone ku (wkwk) yang senantiasa menjadi support system terutama di masa perskripsian dan juga orang-orang yang pernah hadir dan menjadi spesial (haha) di masa perkuliahan ku.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual	19
2.2.1 Diplomasi Kebudayaan	19
2.3 Alur Pemikiran	22
2.4 Argumentasi Utama.....	23
BAB III.....	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Definisi Konsep.....	24
3.3 Fokus Penelitian	26
b. Unit Analisis.....	30
c. Jenis dan Sumber Data	31
d. Teknik Pengumpulan Data	31
e. Teknik Keabsahan Data.....	31

f. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	34
GAMBARAN UMUM.....	34
4.1 Sejarah Diplomasi Indonesia di Jepang.....	34
4.2 Sejarah Rumah Budaya Indonesia di Dunia.....	38
4.3 Sejarah Rumah Budaya Indonesia di Jepang.....	40
BAB V.....	42
PEMBAHASAN	42
5.1 Pertukaran Ide Kebudayaan.....	42
5.1.1 Program Pertukaran Nilai Budaya.....	42
5.1.2 Program Pertukaran Kuliner.....	46
5.2 Mempengaruhi Pendapat Umum.....	53
5.2.1 Batik Workshop.....	53
5.2.2 Visit Semarang	55
5.3 Pengetahuan Baru dan Kepekaan Terhadap Negara Lain	58
5.3.1 RBI Musik Pop Indonesia	58
5.3.2 Promosikan Jamu Tradisional ke Warga Jepang.....	61
5.3.3 Japan Pencak Silat Association (JAPSA) Latihan Bersama di Wisma Indonesia KBRI Tokyo	64
5.3.4 Visit Museum	66
5.3.5 Tekstil Indonesia	69
5.3.6 RBI Tuntun Warga Jepang Belajar Sejarah Jakarta	72
5.3.7 Indonesia Day di Toyota, Aichi.....	74
BAB VI.....	79
PENUTUP.....	79
6.1 Kesimpulan	79
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.3 Fokus Penelitian

DAFTAR GAMBAR

- 5.1.1 Program RBI Online Tema Visit Bali
- 5.1.2.1 Program RBI Online Tema Variasi Tempe
- 5.2.1 Program RBI Online Tema Batik Workshop
- 5.2.2 Program RBI Online Tema Visit Semarang
- 5.3.1 Pengenalan Musik Pop Indonesia
- 5.3.2 Program RBI Online Gelar Lokakarya tentang Jamu
- 5.3.3 Latihan Gabungan JAPSA di KBRI Tokyo
- 5.3.4 RBI online Visit Museum
- 5.3.5 Program RBI Online tentang Tekstil Indonesia
- 5.3.6 Program RBI Online Belajar Sejarah Jakarta
- 5.3.7 Program RBI tema Indonesia Day, Aichi

DAFTAR SINGKATAN

KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
RBI	: Rumah Budaya Indonesia
JAPSA	: Japan Pencak Silat Association
Atdikbud	: Atase Pendidikan dan Kebudayaan
APPBIPA	: Afiliasi pengajar dan pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing
KJRI	: Konsulat Jendral Republik Indonesia
TPT	: Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia
ODA	: Official Development Assistance
IJEPA	: Indonesia-Japan Economic Partnership
EPA	: Economic Partnership Agreement
PPI	: Perhimpunan Pelajar Indonesia
PKIN	: Perkumpulan Kebudayaan Indonesia Nagoya
PKBM	: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diplomasi ialah media atau wadah untuk menjalankan kepentingan politik luar negeri serta kepentingan nasional setiap negara, yang selanjutnya dapat menjadi *state branding* atau nilai tawar dalam hubungan bilateral maupun kerja sama setiap negara, sehingga hal tersebut mampu untuk menciptakan citra baik dari sebuah negara (Tulus Wasito dan Wahyuni Kartikasari, 2007). Diplomasi ialah kemampuan dalam menarik perhatian masyarakat internasional, di mana ada banyak jenis diplomasi yang mampu untuk dilakukan oleh setiap negara, dan tentunya terlebih pada diplomasi kebudayaan itu sendiri. Orang-orang yang telah memiliki perhatian akan suatu hal, terlebih akan kebudayaan suatu negara tertentu, maka akan memicu timbulnya rasa keingintahuan terhadap negara yang mempunyai ketertarikan itu (Joseph S.NYE, 2010). Diplomasi Kebudayaan merupakan suatu kajian yang menarik dan sangat penting dalam dunia hubungan internasional. Diplomasi kebudayaan itu sendiri secara skala kecil, yakni kesenian dan olahraga, ataupun secara skala besar seperti promosi dan kegiatan advertensi lainnya, yang dalam penjelasan sederhana dapat diartikan dengan kegiatan diplomasi dibidang ekonomi, politik maupun militer, namun merupakan sebuah usaha dalam memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara melalui kebudayaan.

Indonesia yang terdiri dari banyak pulau di dunia membuatnya menjadi negara kepulauan yang terbesar didunia, luasnya wilayah Indonesia yakni terbentang dari pulau Miangas hingga pulau Rote atau dari Sabang hingga Marauke menjadikan Indonesia juga memiliki keberagaman budaya yang berbeda setiap wilayahnya. Hal ini tentu membuat Indonesia kaya akan keindahan alam serta budaya yang dimiliki. Selain itu, juga

menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil kebudayaan unik nan indah seperti, tarian, musik, pakaian adat, rumah adat, ragam kepercayaan, dan budaya-budaya serta adat-istiadat lainnya. Dengan jumlah keanekaragaman budaya Indonesia yang banyak, hal ini bisa dikatakan bahwa tingkat heterogenitas yang dimiliki Indonesia cukuplah tinggi. Keindahan alam Indonesia yang indah, dan ratusan suku bangsa yang dimiliki, mampu melahirkan banyak kebudayaan yang berperan menjadi salah satu representasi setiap provinsi di Indonesia. Sehingga hal ini menunjukkan luasnya wilayah Indonesia dengan keanekaragaman budaya, dan adat istiadat, serta suku bangsa dari setiap sudut wilayahnya dapat memberikan keunikan yang khas akan budaya Indonesia itu sendiri. Indonesia yang bersemboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memiliki arti dan makna walau berbeda namun memiliki satu tujuan yang sama, menjadikannya muncul dengan ciri khas yang mampu mendeskripsikan keanekaragaman bangsa Indonesia.

Keanekaragaman budaya yang Indonesia miliki sangatlah unik dan beragam, terdapat banyak budaya yang sebelumnya telah diakui oleh dunia internasional seperti UNESCO. Dimana budaya yang sebelumnya telah diakui oleh UNESCO itu sendiri ialah secara resmi telah masuk di *Memory of the World* (Ingatan kolektif dunia). Dimana ingatan kolektif dunia ini ialah suatu rencana yang dibuat UNESCO dan dibentuk tahun 1992 yang bertujuan untuk melindungi dan merawat warisan budaya dunia, hingga baik nasional maupun dunia internasional mampu untuk sadar akan kayanya peninggalan yang bersejarah dari leluhur, sehingga hal ini mampu dikembangkan untuk dipelajari masyarakat global. Hingga saat ini, budaya-budaya dari Indonesia telah diakui serta dicatat oleh UNESCO, ialah berupa dokumen dan arsip serta berkas seperti arsipan berkas VOC, Babad Diponegoro, teks puisi I La Galiggo, Kitab Negarakertagama, juga pada kategori warisan budaya tak berbenda yakni Keris, Wayang, Batik, Tari Saman, Angklung, Tradisi Tari Bali Tiga Genre, dan Noken serta Arsipan berkas KAA.

Dikatakan sebagai warisan budaya tak benda ialah karena intangibel atau kata tak benda sedikit janggal untuk diperkenalkan dengan wayang, keris, ataupun batik yang jika dilihat wujudnya yang terlihat merupakan benda yang padat (Jodhi, 2010). Jero Wacik yang merupakan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan, UNESCO menjelaskan bahwa warisan budaya Indonesia yang bukanlah wujud seperti wayang, keris dan juga batik sebagai suatu benda. Akan tetapi, Jero mengatakan seperti cerita, sisi humanis, dan ide konsep yang terdapat pada wayang, batik dan keris itu yang dianggap dapat dilestarikan sebagai sebuah warisan budaya yang dibanggakan.

Aneka macam budaya yang telah dianggap UNESCO kedalam warisan budaya menandakan bahwa Indonesia diakui telah berhasil karena mampu menarik perhatian masyarakat dunia Internasional. Keanekaragaman budaya yang Indonesia miliki adalah bukti dari identitas nasional Indonesia, sebuah identitas yang menjelaskan bahwa Indonesia ialah sebuah negara dengan kebudayaan yang melimpah, unik, dan beragam, budaya yang lahir dari dan menjadi budaya warisan Indonesia yang memang sudah seharusnya akan tetap dikembangkan, dipelihara dan dilestarkan. Lalu budaya yang dimiliki oleh Indonesia akan mampu untuk terus berkembang hingga ke generasi selanjutnya.

Melakukan diplomasi budaya layaknya yang dilakukan banyak negara merupakan sebuah upaya Indonesia dalam melakukan diplomasi agar kebudayaan Indonesia akan terus berkembang, mampu dilestarikan dengan baik, dan dijaga. Oleh karenanya, masyarakat global akan semakin mengenal Indonesia akan kekayaan budaya dan keindahan alamnya yang memikat mata dan hati, semakin mampu untuk terus mengenal keindahan alam dan keanekaragaman budaya Indonesia. Kegiatan diplomasi budaya juga diharapkan mampu membuat masyarakat untuk meningkatkan kesadaran bahwa kebudayaan yang lahir di Indonesia adalah suatu warisan dari orang terdahulu yang sudah

seharusnya dilestarikan secara turun-temurun agar Indonesia memiliki gambaran identitas nasionalnya. Selanjutnya, adanya diplomasi budaya ini juga, menjadikan negara Indonesia memiliki alat bagi agar dapat membangun citra yang positif, pertukaran informasi akan keberagaman budaya dengan negara lain, *branding* yang menjelaskan tentang Indonesia sendiri, serta dapat menjalin jejaring budaya dengan baik. Ada banyak negara didunia yang sebelumnya telah melakukan yang namanya diplomasi budaya yang kemudian menjadi suatu upaya dalam melakukan tugas pengenalan kebudayaan demi tujuan kepentingan nasional. Setiap negara didunia pun berupaya dalam melakukan diplomasi kebudayaannya, yakni dengan melakukan promosi bahkan hingga membangun sebuah pusat kebudayaan. Dimana rumah budaya biasanya di bangun di kota-kota yang memang sering menjadi kunjungan banyak wisatawan, hal ini menjadikan diplomasi kebudayaan tersebut terlaksana dengan maksimal. Seperti misalnya, India yang mempunyai sentral kebudayaan dengan nama “*Jawaharlal Nehru Indian Cultural Centre*” dimana letaknya tepat di ibu kota Indonesia, Jakarta. *Korean Cultural Centre* yang juga berada di pusat kota. Kemudian, juga ada sentral budaya Perancis ialah “*Institut Francais Indonesia*” yang letaknya ada di beberapa di pusat kota Indonesia, juga *Goethe Institut*, dan masih banyak lagi pusat kebudayaan beberapa negara yang ada di Indonesia.

Beberapa pusat kebudayaan memiliki fungsi yang tidak jauh dari pusat kebudayaan lainnya yakni sebagai media dalam mempromosikan kebudayaan dari negara asal, sehingga hal ini membuat beberapa pusat kebudayaan memang di bangun di pusat kota dan letaknya berada di negara tujuan dilakukannya upaya diplomasi kebudayaan tersebut. Selain itu, pusat kebudayaan ini juga dibangun atau dibuat dengan tujuan agar kepentingan nasional dari negara asal seperti membangun citra positif dan pengenalan budaya berkembang dan terus berjalan dengan baik. Banyak dari unit kebudayaan tersebut yang menyiapkan beberapa fasilitas untuk pengunjung dengan rasa ingin tahu yang banyak dan lebih dalam

tentang budaya dari berbagai negara asal tersebut, seperti adanya program pertukaran pelajar, penyediaan kursus bahasa asal negara, adanya pertunjukan seni dan kebudayaan dari negara tersebut, serta lain sebagainya yang mampu untuk lebih memperlihatkan kebudayaan dari negara-negara asal. Yang dimana, hal ini menjadikan masyarakat di negara tujuan lebih tertarik lagi karena adanya fasilitas yang diberikan oleh setiap negara yang membangun pusat kebudayaan di negara tujuannya.

Namun pada akhir tahun 2019, Pandemi COVID-19 menggemparkan dunia internasional dan telah menjadi peristiwa yang paling mengganggu secara global sejak Perang Dunia II. Perekonomian dunia mengalami pukulan yang sangat serius, kemiskinan meningkat dan pemulihan yang akan menempuh jalan panjang kedepannya. Selain itu, kepentingan nasional setiap negara juga mengalami kendala selama pandemi covid-19 melanda. Salah satunya adalah kepentingan setiap negara dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Pandemi covid-19 saat ini lebih menekankan setiap individu atau negara untuk berpikir kreatif dan memanfaatkan upaya yang harus dilakukan agar diplomasi kebudayaan tetap berlangsung walau di masa pandemi covid-19. Dan peristiwa ini memicu seluruh dunia untuk tetap menjalankan diplomasi kebudayaan mereka demi mempertahankan citra dan kepentingan nasionalnya sebagai salah satu upaya untuk memulihkan kondisi setiap negara setelah dilanda pandemi covid-19. Sehingga, sebagai negara yang kaya Indonesia akan budaya dan keindahan alamnya, tak tinggal diam dalam menyikapi hal ini, beberapa upaya telah dilakukan oleh Indonesia untuk terus meningkatkan serta mempertahankan citra positif juga kepentingan nasionalnya.

Di masa sebelum pandemi, pemerintah Indonesia sebelumnya telah melakukan diplomasi kebudayaan yang bergerak untuk menciptakan pusat kebudayaan untuk Indonesia di setiap negara tujuan dengan nama Rumah Budaya Indonesia atau *Indonesia cultural centre* sebagai salah satu bentuk upaya dalam menjalankan kepentingan nasionalnya.

Menurut wakil kemendikbud bidang kebudayaan Wiendu Nuryanti pada saat mengungkapkan dalam pers tentang forum budaya dunia di Yogyakarta yakni “*World Culture Forum*”, bahwa rumah budaya yang ada di beberapa negara luar mampu untuk terus mempererat hubungan diplomasi dan jaringan kebudayaan Indonesia serta dapat membantu dalam meningkatkan citra Indonesia di pandangan masyarakat global (Tribun.com, 2013). Rumah Budaya ini dibangun dengan tujuan untuk memperkuat hubungan masyarakat Indonesia dengan masyarakat internasional. Dimana dalam APP (Agenda Prioritas Pembangunan) 9 Nawacita (Kominfo, 2015)

“Memperteguh kebhinekaan dan Memperkuat Restorasi Sosial Indonesia dalam pembangunan kebudayaan, Rumah Budaya dikembangkan sebagai insentif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan lokal serta membentuk lembaga kebudayaan dalam pembangunan budaya dan karakter bangsa Indonesia dalam upaya diplomasi budaya.”

RBI adalah suatu program dari pemerintah Indonesia yang di ciptakan oleh Kemendikbud sebagai salah satu wujud dari upaya diplomasi budaya dengan tujuan agar memperlihatkan dan mengenalkan keberagaman budaya Indonesia di kanca internasional, sehingga hal ini dapat menjadikan budaya Indonesia lebih diketahui oleh masyarakat global. Rumah Budaya Indonesia sendiri merupakan program yang memiliki 3 bagian, seperti, *Culture Learning*, *Culture Expression*, dan *Culture Advocacy & Promotion*. Adanya pembangunan RBI ini menjadi sasaran utama Indonesia dalam melakukan diplomasi di beberapa negara, dimana hal ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terhadap masyarakat global akan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Selain itu, pembangunan rumah budaya juga diharapkan untuk dapat memperkuat hubungan bilateral antar negara, serta kerjasama dikalangan masyarakat, seperti pada institusi pendidikan

yang berperan dalam pengembangan dan pelestarian kebudayaan Indonesia.

Terjalannya hubungan bilateral antar negara merupakan salah satu tujuan dari diplomasi itu sendiri, dimana memiliki identitas nasional diharapkan mampu untuk memperkuat citra negara di dunia internasional. Adanya bantuan diplomasi budaya menjadikan diplomasi politik lebih mudah terbuka, dimana upaya dalam melakukan diplomasi kebudayaan, upaya tersebut ialah membangun pusat kebudayaan di beberapa negara yang terakreditasi, seperti Amerika Serikat, Turki, Korea Selatan, Jepang, Australia, Belanda, Perancis, Jerman, Singapura, Malaysia, dan Timor Leste. Hal ini sesuai dengan Renstra Kemendikbud dalam melakukan upaya diplomasi kebudayaan di dunia internasional. Dimana salah satunya ialah pembangunan rumah budaya di Jepang, yang menjadi pertimbangan Indonesia pada tahun 2017 untuk memperkuat kerjasama dan meningkatkan citra bangsa di negara sakura tersebut.

Tokyo menjadi lokasi pembangunan rumah budaya karena merupakan ibu kota dari Jepang itu sendiri, kota yang terkenal akan kepadatan penduduknya di dunia, karena hampir semua penduduk Jepang memilih mendiami Tokyo sebagai pilihan untuk menetap. Pembangunan rumah budaya di ibu kota negara Jepang tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan, antusiasme akan kebudayaan dan citra positif Indonesia di kalangan masyarakat Jepang walau di masa pandemi covid-19 sekalipun.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pertanyaan penelitian ialah: ***“Bagaimana diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Jepang di masa pandemi covid-19?”***

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa upaya yang Indonesia lakukan di Jepang dalam meningkatkan kegiatan diplomasi budaya di masa pandemi covid-19, guna untuk mempromosikan kebudayaan dan membangun serta mempertahankan citra positifnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya ialah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis Penelitian yang diharapkan mampu menjelaskan tentang Indonesia dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Jepang di masa pandemi covid-19.
- 1.4.2 Manfaat Praktis dalam penelitian ini mendapat manfaat yakni untuk memberikan informasi dan data yang terkait dengan diplomasi kebudayaan Indonesia di Jepang di masa pandemi covid-19 bagi mahasiswa/mahasiswi dalam membantu program studi ilmu hubungan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah A. Chaedar. (2006). *Pokoknya kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Atdikbudtokyo. (2020). *Anggota JAPSA (Japan Pencak Silat Association) latihan bersama di Wisma Indonesia KBRI Tokyo*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo.
- Atdikbudtokyo. (2020). *Batik Workshop*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo.
- Atdikbudtokyo. (2020). *RBI: Musik Pop Indonesia*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo.
- Atdikbudtokyo. (2020). *Tekstil Indonesia*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo.
- Atdikbudtokyo. (2021). *Indonesia Day di Toyota, Aichi*. Tokyo: KBRI, Tokyo.
- Atdikbudtokyo. (2021). *Rumah Budaya Indonesia Tuntun Warga Jepang Belajar Sejarah Jakarta*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo .
- Atdikbudtokyo. (2021). *Visit Bali*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo.
- Atdikbudtokyo. (2021). *Visit Museum*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo.
- Atdikbudtokyo. (2021). *Visit Semarang*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo.
- CNNIndonesia. (2021). *Tempe Bakal Didaftarkan Jadi Warisan Kuliner Budaya UNESCO*. Jakarta: CNN Indonesia.
- Cummings, M. C. (2003). *Cultural Diplomacy and the United States Government*. Washington, DC: Center for Arts and Culture.
- emb-japan.go. (2018). *Peringatan 60 Tahun Hubungan Diplomatik Jepang -Indonesia*. Jakarta: Kedutaan Besar Jepang di Indonesia.

- F, R. (2020). *RI Dapat Utangan Baru dari Jepang Rp 7 T & Hibah Rp 276 M*. Jakarta: CNBC Indonesia.
- Goff, P. M. (2013, Maret). *Cultural Diplomacy*. Retrieved Agustus 2013, from The Oxford Handbook of Modern Diplomacy:
<https://www.oxfordhandbooks.com/view/10.1093/oxfordhb/9780199588862.001.0001/oxfordhb-9780199588862-e-24>
- Jodhi. (2010). *Mengapa Wayang, Batik, dan Keris Disebut Warisan Budaya Tak Benda?* Jakarta: Kompas.
- Joseph S.NYE, J. (2010, Februari 10). *The New Public Diplomacy*. Retrieved Februari 10, 2010, from Project Syndicate: <https://www.project-syndicate.org/commentary/the-new-public-diplomacy-2010-02?barrier=accesspaylog>
- Kemendikbud. (2021). *RBI Tokyo Promosikan Variasi Menu Tempe Bagi Warga Jepang*. Tokyo: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Kemlu.go. (2021). *KBRI Tokyo Gelar Lokakarya Tempe, Ajarkan Warga Jepang Sejarah dan Cara Pembuatan Tempe*. Tokyo: Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo.
- Kemlu.go.id. (2021). *Tempe Indonesia Rambah Pasar Jepang*. Jepang: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Kominfo. (2015, Februari 07). *Nawacita: 9 Program Perubahan Untuk Indonesia*. Retrieved Agustus 14, 2015, from Kominfo: <https://kominfo.go.id/content/detail/5484/nawacita-9-program-perubahan-untuk-indonesia/0/infografis>
- Kunjana, G. (2018). *60 Tahun Indonesia-Jepang*. Jakarta: investor.id.
- Liputan6. (2015). *Indonesia Akhirnya Punya Rumah Budaya di Jepang*. Jakarta: Liputan6.com

- Mellisen, J. (2005). *The New Public Diplomacy*. New York: Palgrave Macmillan.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Miles, M. B. Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatis*. Jakarta: Universits Indonesia.
- Patton, M. (1980). *Qualitative evaluation methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publication.
- Rokom. (2021). *Indonesia Terima Bantuan Vaksin COVID-19 dari Jepang*. Jakarta: Sehat Negeriku.
- Setyanti, C. A. (2017). *Makanan Tradisional Bali yang Disajikan Saat Nyepi*. Bali: CNN Indonesia.
- Soedjatmiko and Thompson, Kenneth W . (1976). *World Politics, Cultural Diplomacy An Introduction*. New York: New York Free Press.
- suryokusumo, s. (2004). *praktik diplomasi*. Jakarta: STIH IBLAM.
- Tribun.com. (2013). *Indonesia Tuan Rumah "World Culture Forum 2013*. Jakarta: Tribun Medan.
- Tulus Wasito dan Wahyuni Kartikasari. (2007). *Diplomasi Kebudayaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Zamorano, M. M. (2016). Refremining Cultural Diplomacy. *culture unbound*, 166-186. Zuraya, N. (2014). *Indonesia Bangun Rumah Budaya di 10 Negara*. Jakarta: Republika.co